

STUDENT DORMITORY FOR DENTAL FACULTY MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA: CHARACTER-BASED EDUCATION

Hafizhah Winda Putri; Wisnu Setiawan

**Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Sistem pendidikan yang diselenggarakan baik di Indonesia maupun luar negeri memiliki fenomena yang menarik perhatian. Fenomena institusi pendidikan yang mengharuskan pelajar, peserta didik atau mahasiswa untuk belajar dan tinggal di dalam area kampus atau lebih dikenal dengan sistem pendidikan dengan pola institusi berasrama. Nilai *Character-based education* pada pembelajaran formal lebih mengarah kepada sistem pembelajaran instan hanya sebagai mata kuliah, tanpa penerapan pendidikan karakter secara lebih lanjut. Kampus 3 Fakultas Kedokteran Gigi hanya memiliki fasilitas untuk menunjang pembelajaran formal akademik pada mahasiswa, akan tetapi peran sarana fasilitas pendukung masih kurang terpenuhi terlebih lagi keadaan kampus 3 yang terpisah dari kampus pusat. Pengembangan kampus dunia seperti Oxford University juga tidak terlepas dari peran *college* yang menyediakan fasilitas belajar dan tempat tinggal untuk dukungan akademik mahasiswa dalam memperoleh gelar. Mahasiswa lebih banyak kesempatan dalam memperkuat dan menanamkan nilai pendidikan karakter di luar pembelajaran formal dengan adanya fasilitas *student dormitory*. Tujuan dari perancangan yaitu untuk merancang fasilitas *student dormitory* bagi mahasiswa Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan memastikan *Character-Based Education* dalam perancangan *student dormitory*. Parameter pada perancangan *student dormitory* berupa fasilitas asrama dan parameter *character-based education* berupa elemen olah hati (religius, peduli sosial, peduli lingkungan), olah pikir (gemar membaca, kreatif), olah raga (sehat), dan olah rasa & karsa (kerja sama). Konsep perancangan *student dormitory* yang dibuat akan menerapkan prinsip parameter *character-based education*, sehingga tersedianya fasilitas yang memadai bagi mahasiswa dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Fasilitas penunjang pendidikan karakter terjadi agar terjalin hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam.

Kata Kunci: *character-based education*, *student dormitory*, fakultas kedokteran gigi

Abstract

The education system organised both in Indonesia and abroad has a phenomenon that attracts attention. The phenomenon of educational institutions that require students, learners or students to study and live in the campus area or better known as the education system with a boarding institution pattern. The value of character-based education in formal learning

leads to an instant learning system only as a course, without further application of character education. Campus 3 of the Faculty of Dentistry only has facilities to support formal academic learning for students, but the role of supporting facilities is still not fulfilled, especially since Campus 3 is separated from the central campus. The development of world campuses such as Oxford University is also inseparable from the role of colleges that provide learning and living facilities for academic support of students in obtaining degrees. Students have more opportunities to strengthen and instill the value of character education outside of formal learning with the student dormitory facility. The purpose of the design is to design student dormitory facilities for Dentist Education students at Muhammadiyah University Surakarta and ensure Character-Based Education in the design of Student Dormitory. Parameters in the design of student dormitory in the form of dormitory facilities and character-based education parameters in the form of elements of heart (religious, social care, environmental care), mind (love of reading, creative), exercise (healthy), and taste & spirit (cooperation). The concept of designing a student dormitory will apply the principle of character-based education parameters, so that adequate facilities are available for students in instilling the value of character education. Character education supporting facilities occur in order to establish human relationships with God, human relationships with other humans and human relationships with nature.

Keywords: character-based education, student dormitory, faculty of dentistry

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang diselenggarakan baik di Indonesia maupun luar negeri memiliki fenomena yang menarik perhatian. Fenomena institusi pendidikan yang mengharuskan pelajar, peserta didik atau mahasiswa untuk belajar dan tinggal di dalam area kampus atau lebih dikenal dengan sistem pendidikan dengan pola institusi berasrama (Setiawan, 2013). Sebuah fenomena lembaga pendidikan yang menuntut peserta didik atau mahasiswa untuk belajar dan tinggal di lingkungan kampus, atau lebih dikenal dengan sistem pendidikan pola berasrama. Untuk saat ini, peminat dari institusi berasrama selalu bertambah. Institusi pendidikan mengharapkan mahasiswa dibentuk untuk menguasai nilai-nilai khusus dan ilmu pengetahuan (Setiawan, 2013). Dampak positif berasrama antara lain membangun wawasan nilai-nilai beragama dalam kehidupan. Hal ini tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tetapi juga implementasi dalam konteks pembelajaran ilmu dan pembelajaran kehidupan, membangun interaksi mahasiswa dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang berbeda untuk menghargai keberagaman, dan memastikan mahasiswa tetap aman, termasuk menghindari pergaulan bebas

dengan tata tertib yang dibuat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggarnya sehingga keamanan mahasiswa terjaga seperti terhindar dari pergaulan bebas (Maknun, 2006, dalam Setiawan, 2013).

Setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia pasti memiliki visi dan misi yang telah disepakati bersama untuk dikembangkan (Setiawan, 2013). Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menanamkan nilai-nilai islam yang diharapkan terlaksana dengan baik dan tidak hanya terkonsentrasi pada kegiatan akademis, namun harus menyentuh aspek peningkatan keterampilan, pembentukan karakter dan mengenali kelebihan karakter pada mahasiswa terutama pada mahasiswa baru sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga sesuai dengan semboyan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai wacana keilmuan dan keislaman.

Nilai *Character-based education* pada pembelajaran formal lebih mengarah kepada sistem pembelajaran instan hanya sebagai mata kuliah tanpa penerapan pendidikan karakter secara lebih lanjut (Purnadi, 2015). Penerapan sistem *character-based education* pada mahasiswa membutuhkan waktu secara menerus untuk menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Triyono, 2019). Kampus 3 Fakultas Kedokteran Gigi hanya memiliki fasilitas untuk menunjang pembelajaran formal akademik pada mahasiswa, akan tetapi peran sarana fasilitas pendukung masih kurang terpenuhi terlebih lagi keadaan kampus 3 yang terpisah dari kampus pusat.

Karakter Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki total 147 SKS yang wajib ditempuh dengan kompetensi utama (blok) sejumlah 110 SKS, kompetensi pendukung (*skill lab*) sejumlah 17 SKS, dan kompetensi lain (MKDU) sejumlah 20 SKS. Selain metode perkuliahan secara interaktif, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi juga menerapkan metode tutorial (*problem-based learning*), dan metode praktikum berupa keterampilan klinis (*skill lab*). Peran perpustakaan sangat penting dan mendasar dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *problem-based learning* agar mahasiswa memiliki kemandirian dalam mencari informasi penting terkait kompetensi yang harus dicapai.

Sarana fasilitas *Student Dormitory* atau asrama mahasiswa menjadi salah satu solusi yang baik sebagai fasilitas pendukung mahasiswa untuk pengembangan

kampus Fakultas Kedokteran Gigi dengan *Character-based education*. Mahasiswa lebih banyak kesempatan dalam memperkuat dan menanamkan nilai pendidikan karakter di luar pembelajaran formal dengan adanya fasilitas *student dormitory* (Triyono, 2019). Pengembangan kampus dunia seperti Oxford University juga tidak terlepas dari peran *college* yang menyediakan fasilitas belajar dan tempat tinggal untuk dukungan akademik mahasiswa dalam memperoleh gelar (Sun Education Group, n.d.), begitupun dengan peran *student dormitory* (asrama mahasiswa) bagi mahasiswa Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan cara observasi, dan studi literatur.

2.1 Observasi

Observasi site dilakukan pada Jalan Ukel Rinonce, Purwosari, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Observasi dilaksanakan secara langsung untuk memperoleh data kondisi pada daerah sekitar site. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi foto dan pengamatan aktivitas pada daerah sekitar lokasi site.

2.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menggunakan buku maupun jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan perancangan. Data yang diperoleh seperti, pendapat ahli maupun teori dijadikan dasar perancangan pada parameter desain sebagai berikut:

Tabel 1. Parameter Desain

<i>Student Dormitory</i>		
Elemen	Parameter	Indikator
<i>Student Dormitory</i>	SD 1: Fasilitas Asrama	Kamar Tidur Kamar Mandi Ruang Makan Rekreasi dan Aktivitas Sosial Ruang Kebudayaan Ruang Servis dan Penyimpanan Sirkulasi dan Keterkaitan Ruang

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.

Tabel 2. Parameter Design

<i>Character-based Education</i>		
Elemen	Parameter	Indikator
CE 1: Olah Hati	Religius	Kegiatan beribadah dengan fasilitas tempat ibadah berupa masjid.
	Peduli Sosial	Kegiatan untuk terciptanya rasa kekeluargaan dengan fasilitas ruang komunal.
	Peduli Lingkungan	Kegiatan untuk penghematan energi
CE 2: Olah Pikir	Gemar Membaca	Kegiatan yang sering dilakukan pada <i>library</i> /perpustakaan.
	Kreatif	Kegiatan sebagai kreativitas dengan adanya fasilitas ruang kreatif.
CE 3: Olah Raga	Sehat	Kegiatan untuk kesehatan dan kebugaran pada lapangan olahraga.
CE 4: Olah Rasa dan Karsa	Kerja sama	Kegiatan berkumpul menyelesaikan masalah dengan sarana fasilitas aula.

Sumber: Penulis, 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Tapak

Lokasi site berukuran 5.742 m² berada pada Jalan Ukel Rinonce, Purwosari, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Wilayah kecamatan Laweyan termasuk dalam Kawasan peruntukan perumahan. Wilayah kecamatan Laweyan termasuk dalam Kawasan peruntukan perumahan, Adapun ketentuan berdasarkan RTRW Kota Surakarta sebagai berikut:

1. KDB maksimal 60% (enam puluh persen);
2. KLB maksimal 1,8
3. Tinggi bangunan maksimal 30 lantai (124 m).
4. KDH minimal 20%

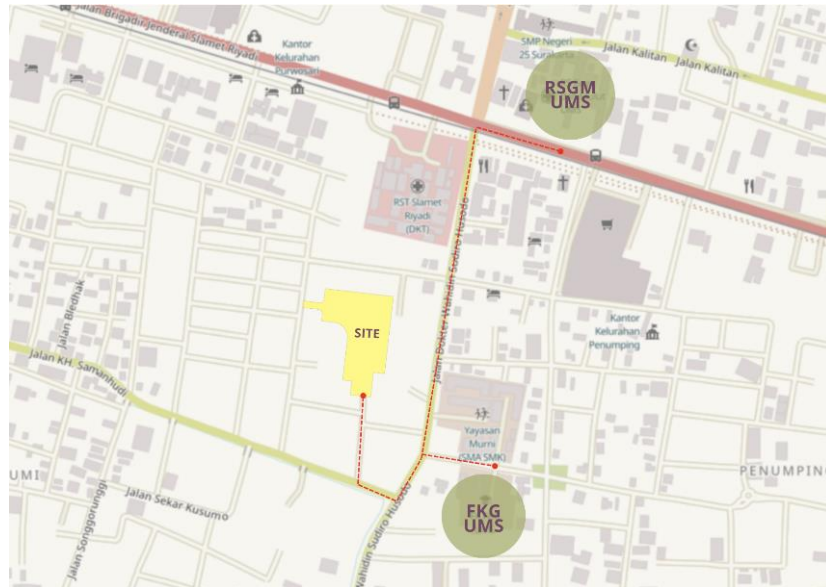
Batasan-batasan site adalah sebagai berikut:

Utara : Pemukiman Penduduk

Selatan : Pemukiman Penduduk, Pertokoan, Klinik dan Pondok Pesantren

Timur : Kantor SARMMI dan Pertokoan

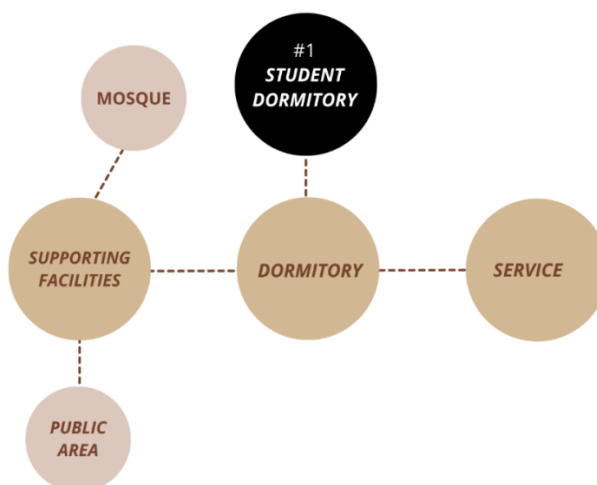
Barat : Pemukiman Penduduk



Gambar 1. Lokasi Tapak Terpilih
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.2 Gagasan Perancangan

Student Dormitory for Dental Faculty Muhammadiyah University of Surakarta: as Character-Based Education merupakan sebuah bangunan asrama mahasiswa dengan beberapa fasilitas penunjang yang tersedia dalam pengembangan aspek pendidikan karakter mahasiswa.



Gambar 2. Gagasan Perancangan
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.2.1 Student Dormitory

Student Dormitory for Dental Faculty Muhammadiyah University of Surakarta berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi mahasiswa untuk belajar dan tinggal pada lingkungan kampus. Gambaran umum desain:

- Merancang *student dormitory* dengan fasilitas yang memenuhi dan sesuai standar kebutuhan ruang untuk mahasiswa, baik kebutuhan privat maupun publik.
- *Student dormitory* memperhatikan fasilitas aspek ruang dalam untuk terciptanya rasa nyaman bagi penghuni.
- Sirkulasi antar bangunan terkoneksi dengan baik.

3.2.2 *Character-based Education* (Pendidikan Karakter)

Student dormitory pada umumnya tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi dapat digunakan sebagai tempat untuk mendidik dan membina karakter atau akhlak siswa. Nilai inti dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas melalui Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter mencanangkan empat nilai utama, yang menjadi ujung tombak penerapan karakter yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa. Gambaran umum desain:

- Olah hati: tersedianya fasilitas masjid untuk penunjang tujuan pendidikan karakter religius dan fasilitas ruang komunal sebagai tujuan pendidikan karakter peduli sosial.
- Olah pikir: fasilitas *library* sebagai tujuan pendidikan karakter gemar membaca dan fasilitas *creative space* untuk tujuan pendidikan karakter yang kreatif.
- Olah raga: sarana fasilitas olahraga untuk penunjang tujuan pendidikan karakter yang sehat bagi mahasiswa.
- Olah rasa: tersedianya kebutuhan fasilitas ruang untuk aktivitas bersama bersama sebagai tujuan dari pendidikan karakter kerja sama.

3.3 **Kebutuhan Ruang**

Kebutuhan ruang yang dapat mewadahi aktivitas dalam fasilitas *Student Dormitory Design for Dental Faculty Students Muhammadiyah University of Surakarta: as Character-Based Education* terbagi menjadi 3 kategori berupa Kelompok Aktivitas *Student Dormitory*, Kelompok Aktivitas Penunjang, dan Kelompok Servis. Kebutuhan ruang sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Ruang

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Pengguna
Kelompok aktivitas <i>student dormitory</i>				
1.	Privat	Istirahat/tidur	Kamar tidur	Mahasiswa
		Mandi dan metabolisme	Kamar mandi	
		Belajar	Ruang belajar	
2.	Semi Publik	Bersosialisasi	Ruang komunal	Mahasiswa Staff/Pengelola
		Datang	<i>Lobby</i>	
		Bertanya	Resepsionis	
		Belajar bersama	Ruang belajar	
		Membaca buku	Perpustakaan	
		Kegiatan kreatif	<i>Workshop and creative space</i>	
		Acara bersama	<i>Multipurpose hall</i>	
		Menunggu	Ruang tunggu	
		Memasak	<i>Pantry</i>	
		Beribadah	Mushola	
		Berolahraga	Area olahraga	
		Metabolisme	Toilet umum	
		Cuci jemur	Area cuci jemur	
3.	Semi Privat	Menerima tamu	Ruang tamu	Staff/Pengelola
		Melaksanakan tugas	<i>Staff office</i>	
		Memantau keamanan	Ruang CCTV	
		Menyimpan barang	<i>Storage</i>	
Kelompok Aktivitas Penunjang				
4.	Publik	Menjual/membeli makan dan minum	Kios/ <i>Foodcourt</i>	Mahasiswa Staff/Pengelola Pengunjung
		Makan bersama	<i>Dining area</i>	
		Menjual/membeli kebutuhan	<i>Minimarket</i>	
		Laundry pakaian	<i>Laundry</i>	
		Fotocopy	<i>Fotocopy</i>	
		Keamanan	Pos satpam	
		Beribadah	Masjid	
		Parkir kendaraan	Area parkir	
Servis				
5.	Servis	Mekanikal elektrik	Ruang panel	Staff Teknisi
			Ruang ME	
		Kebersihan	Ruang genset	
			Ruang pembuangan sampah	
			Ruang pengolahan limbah	

Sumber: Penulis, 2023

3.4 Besaran Ruang

Tabel 4. Rekapitulasi Besaran Ruang

Gedung	Zona	Lantai	Luas
Gedung A	Public Area	Lantai 1	214,5
		Lantai 2	210
Gedung B	(<i>Dormitory</i>)	Lantai 1	1.629,5

	Privat Semi Publik Semi Privat	Lantai 2	1.526,85
		Lantai 3	1.526,85
		Lantai 4	1.296,5
		Lantai 5	1.296,5
		Lantai 6	828,55
		Lantai 7	463,3
Gedung C	(Mosque) Public Area	Lantai 1	355
		Lantai 2	164,5
Gedung D	Service	Lantai 1	92
Parking Area	Public Area	(Area luar gedung)	320
TOTAL KESELURUHAN			9.924,05 m²

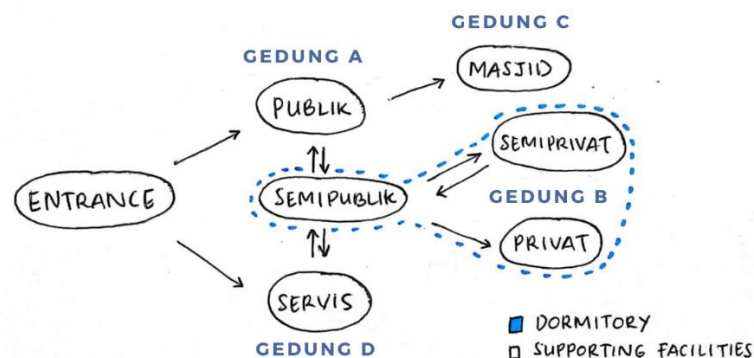
Sumber: Penulis, 2023

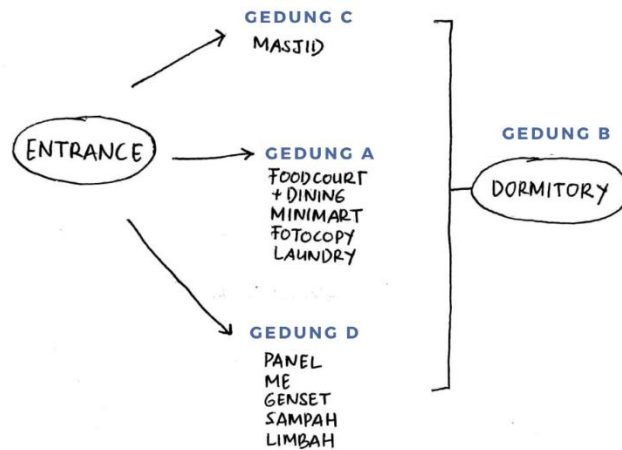
Berdasarkan data Kota Surakarta, dalam perhitungan luas bangunan:

1. Luas Tapak : 5.742 m²
2. KDB : 60% (KDB maksimal = 60% x 5.742 = **3.445 m²**)
Total luas lantai 1 : 214,5 + 1.629,5 + 355 + 92 + 320
: **2.611 m²** (Memenuhi)
3. Luas lantai bangunan yang boleh dibangun : KLB x luas site
: 1,8 x 5.742 m²
: 10.335,6 m²

Luas total lantai yaitu: **9.924,05** (Memenuhi)
4. Jumlah lantai yang boleh dibangun : 9.924,05 : 3.445
: 2,8 ~ 3 lantai hingga maksimal
30 lantai.
5. KDH : 20% (KDH minimal) x luas site
: 20% x 5.742 m²
: 1.148,4 m²

3.5 Pola Hubungan Ruang





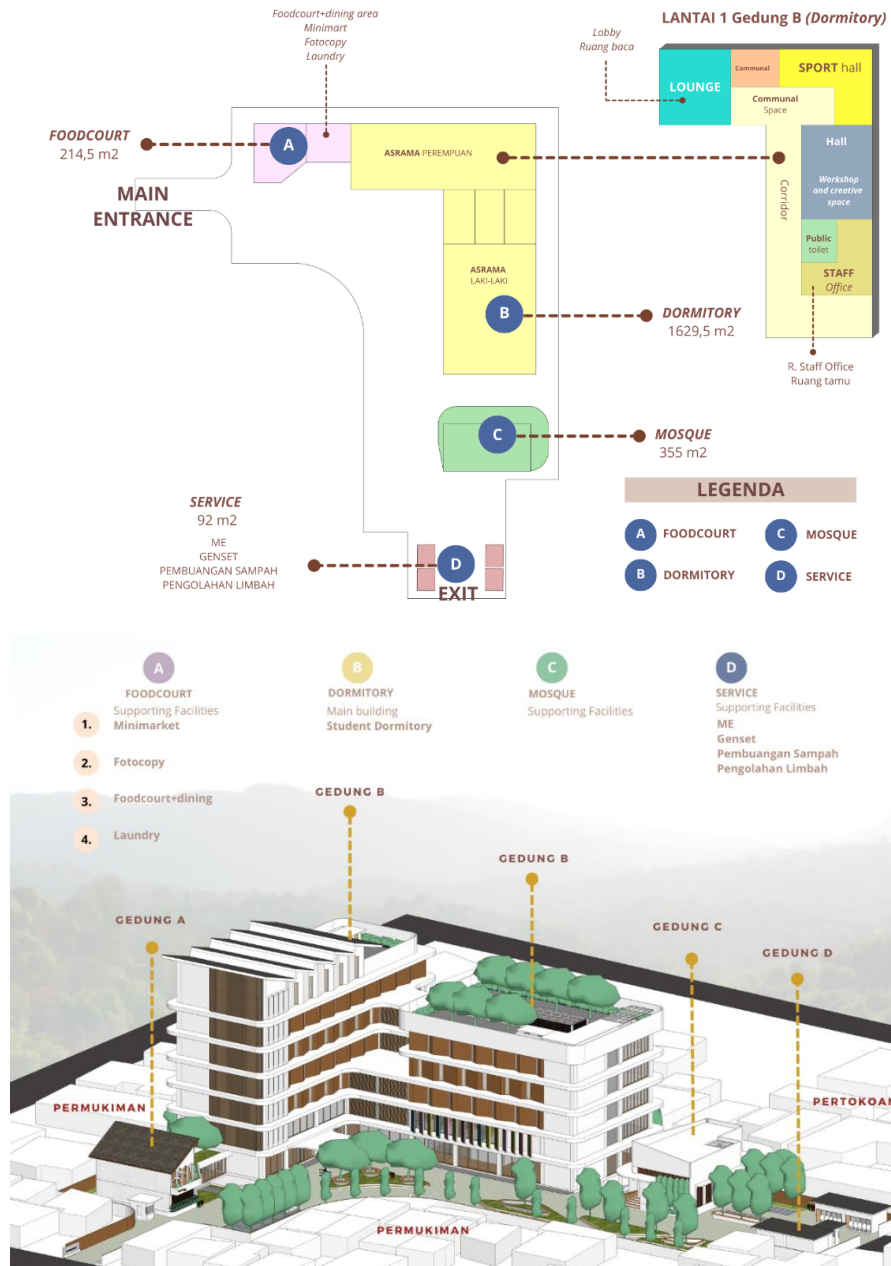
Gambar 3. Pola Hubungan Ruang
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.6 Analisis dan Konsep Tapak

3.6.1 Zonasi

Sistem zonasi berfungsi sebagai pembagi fungsi area pada suatu bangunan. Sistem zonasi pada perancangan *student dormitory* adalah sebagai berikut:

- Zona Publik; dapat diakses untuk umum, pada perancangan *student dormitory* akan tersedia: *mosque*, *foodcourt*, *laundry*, tempat *fotocopy* dan *minimart*.
- Zona Semi-publik: area umum yang dapat diakses dengan orang tertentu, berupa ruang *workshop and creative space*, dan perpustakaan.
- Zona Semi-privat: tidak dapat diakses oleh orang lain kecuali dengan syarat dan keperluan yang berlaku, contohnya *staff office*.
- Zona Privat: tidak dapat diakses oleh orang lain, contohnya kamar asrama mahasiswa.
- Zona Servis: area yang diperuntukan oleh orang tertentu untuk kebutuhan utilitas berupa teknisi.



Gambar 4. Zonasi pada Site
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.6.2 Matahari dan Angin

Area *main entrance* tidak terletak pada wilayah barat, selain itu sirkulasi hubungan antar ruang juga dapat terkoneksi secara maksimal pada titik ini, sehingga view bangunan menghadap ke arah barat. Cara untuk mengurangi kekurangan panas pada matahari sore pada site, adalah sebagai berikut:

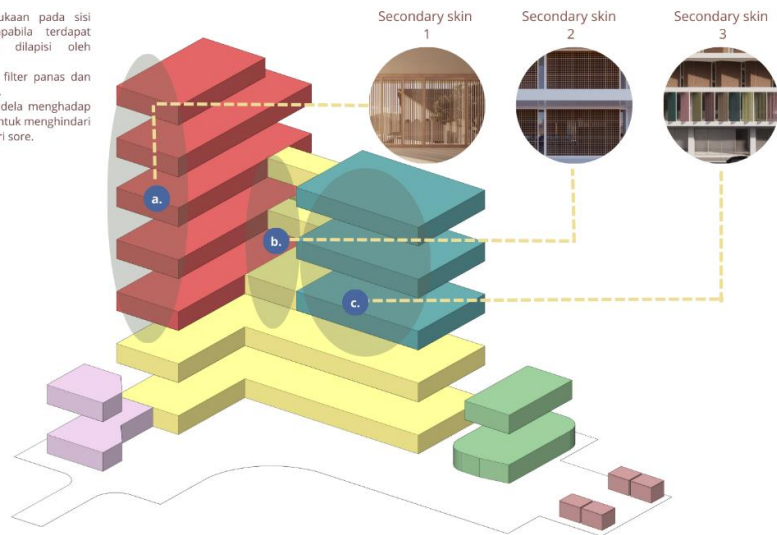
1. Bangunan dan bukaan yang menghadap area barat diberi shading sebagai pengurang rasa panas matahari sore.

2. Tapak bagian barat juga diberi tanaman peneduh dan taman sebagai area resapan dan pemecah angin. Selain itu juga mengurangi penggunaan kaca secara berlebihan.
3. Pada area timur tapak tidak tertutup oleh bangunan tinggi sehingga bisa mendapatkan cahaya matahari secara maksimal.
4. Memberi bukaan hanya pada area selatan dan utara untuk bisa mendapatkan sirkulasi penghawaan yang baik.
5. Sirkulasi angin bisa masuk melalui celah-celah antar bangunan.

KETERANGAN:
Site menghadap ke arah barat dikarenakan pengaruh kebutuhan ruang pada lantai 1 dan sirkulasi antar bangunan terkoneksi dengan baik pada titik ini.

#SOLUSI:

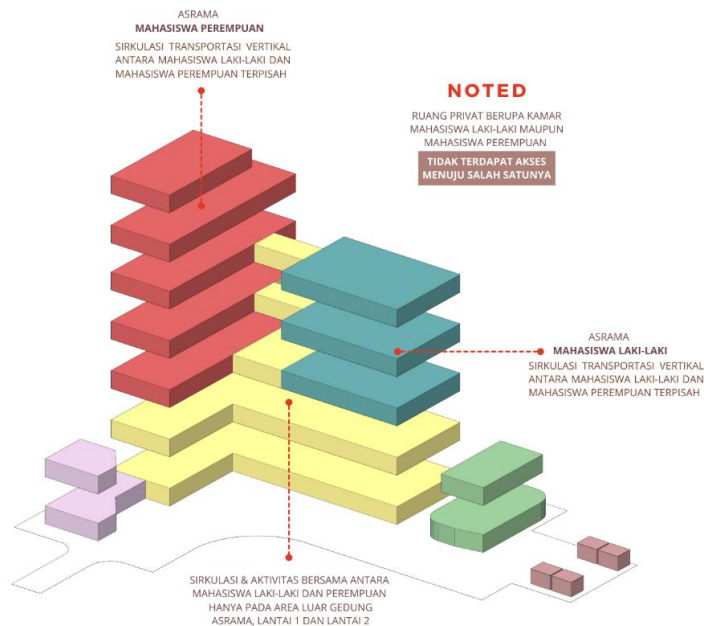
- Mengurangi bukaan pada sisi barat, dan apabila terdapat bukaan akan dilapisi oleh *secondary skin*.
- Pohon sebagai filter panas dan pemecah angin.
- Sisi bukaan jendela menghadap selatan-utara untuk menghindari cahaya matahari sore.



Gambar 5. Pencahayaan dan Penghawaan
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

3.6.3 Sirkulasi

Sirkulasi penghuni pada awal masuk site terdapat area publik berupa pertokoan seperti *foodcourt*, *laundry*, *minimart*, *fotocopy* dan tempat parkir. Selain itu juga terdapat fasilitas masjid. Kemudian, penghuni dapat menuju ke area utama bangunan berupa *student dormitory* maupun fasilitas landscape taman. Area servis sengaja diletakkan dekat *exit gate* agar mempermudah akses pengelola/teknisi.



Gambar 6. Sirkulasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Untuk kebutuhan kamar asrama dimulai dari lantai 3. Meskipun masih berada pada gedung yang sama, akan tetapi tidak terdapat akses yang menghubungkan antara akses kamar asrama laki-laki dengan kamar asrama perempuan. Akses transportasi vertikal antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dibuat terpisah untuk terciptanya privasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

3.7 Tujuan 1: Konsep Perancangan *Student Dormitory*

3.7.1 Ruang Tidur

Jumlah total daya tampung asrama yaitu 210 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa laki-laki 73 mahasiswa dan 138 mahasiswi. Dari analisis berupa pertimbangan jenis kamar ditetapkan bahwa jenis kamar menggunakan model *double rooms* (jumlah 2 penghuni) dan model *four-student room* (jumlah 4 penghuni). Ruang tidur dengan kapasitas 2 orang menggunakan fasilitas tempat tidur susun agar ruang bisa lebih efisien, begitupun dengan kamar berkapasitas 4 orang.



Gambar 7. Konsep Kamar Asrama
Sumber : Pribadi, 2023

3.7.2 Ruang Makan

Ruang makan dibuat untuk memfasilitasi penghuni agar bisa makan secara bersama walau bukan dengan kapasitas skala besar. Ruang makan konsep *open plan* berfungsi untuk dapat menjadi ruang mengobrol dan bersantai saat menikmati makanan. Menggabungkan dapur dengan ruang makan dan ruang duduk untuk menciptakan satu ruang menawarkan begitu banyak nilai tambah.

3.7.3 Kamar Mandi

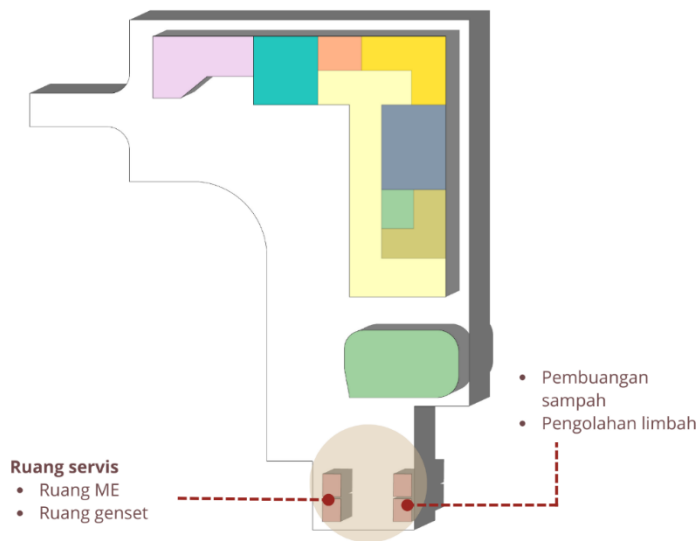
Konsep kamar mandi pada *student dormitory* dikonsep sebagai kamar mandi dalam. Kebersihan akan kamar mandi merupakan tanggung jawab dari pemilik kamar. Selain itu, manfaat dari kamar mandi dalam dapat memudahkan akses penghuni dan efisiensi waktu.

3.7.4 Aktivitas Sosial (Rekreasi) dan Ruang Kebudayaan

Aktivitas sosial dibutuhkan sebuah ruang untuk berinteraksi antar penghuni, selain itu ruang kebudayaan juga memiliki tujuan yang sama dengan aktivitas sosial (rekreasi) karena memfasilitasi kebutuhan penunjang mahasiswa. Fasilitas yang tersedia berupa area taman, area olahraga, dan kebutuhan ruang bersama (komunal) sebagai ajang berdiskusi dalam menunjang sistem pembelajaran tutorial Fakultas Kedokteran Gigi UMS yang membutuhkan aktivitas untuk berdiskusi kasus.

3.7.5 Ruang Servis dan Penyimpanan

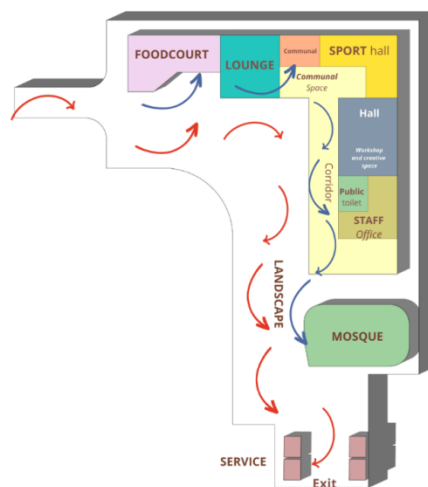
Tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah ditempatkan di dekat pintu keluar agar mempermudah akses pengelola dalam sirkulasi. Ruang servis juga dibuat terpisah dari bangunan utama untuk memberikan ruang dan memudahkan pengelola atau teknisi. Sampah dipilah dan dipisah langsung dari sumbernya dimana penghuni beraktivitas, hal ini merupakan kunci keberhasilan pada suatu proses *recycle* (daur ulang). Sampah yang telah dipilah kemudian didaur ulang oleh pengelola untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat.



Gambar 8. Ruang Servis Student Dormitory
Sumber : Pribadi, 2023

3.7.6 Sirkulasi dan Keterkaitan Ruang

Sirkulasi dan keterkaitan antar bangunan terjadi saat mulai memasuki site dan langsung terdapat fasilitas pendukung publik berupa *foodcourt*, *minimart*, *fotocopy* dan tempat *laundry*. Kemudian bangunan inti berupa *student dormitory* dengan lantai dasar yang mencakup kebutuhan semi-publik bagi pengguna. Fasilitas penunjang masjid sengaja terpisah dengan fasilitas penunjang yang lain agar fungsi bangunan bisa lebih teratur. Terakhir, lokasi dekat pintu keluar/pintu alternatif terdapat ruang-ruang servis yang menunjang perawatan fungsi bangunan inti.



Gambar 9. Sirkulasi antar bangunan
Sumber : Pribadi, 2023

3.8 Tujuan 2: *Character-based education* dalam perancangan *Student Dormitory*

Tabel 4. Konsep suasana dan kegiatan

Parameter	Suasana	Kegiatan
Religius	Tenang Sunyi Fokus	Pembelajaran Al Qur'an
		Pembelajaran akidah
		Pengajian
		Ekstrakurikuler hafalan qur'an
		Sholat bersama
Peduli Sosial	Hangat Menyenangkan	Infak
		Bakti sosial
		Belajar bersama
		Membantu teman
Peduli Lingkungan	Rapih Bersih Nyaman	Membuang sampah
		Memilah sampah
		Merawat tanaman
		<i>Rainwater harvesting</i>
Gemar membaca	Tenang Fokus	Membaca buku
		Berdiskusi literatur
Kreatif	Menyenangkan Ceria	Ekstrakurikuler hobi
		Perlombaan
Sehat	Semangat Menyenangkan	Olahraga tenis meja
		Olahraga senam
Kerja sama	Ramai Nyaman	Kebersihan lingkungan
		Kebersihan kamar asrama
Religius	Tenang Sunyi Fokus	Kebersihan kamar mandi
		Pembelajaran Al Qur'an
		Pembelajaran akidah

Sumber: Penulis, 2023

3.8.1 Religius

Selain berfungsi sebagai tempat beribadah sholat, masjid juga berfungsi sebagai tempat mahasiswa belajar al-Qur'an. Suasana masjid yang tenang membuat mahasiswa menjadi lebih fokus dalam belajar maupun menghafal al-Qur'an. Kegiatan belajar al-Qur'an dibagi menjadi kelompok kecil sehingga hubungan antara mahasiswa dengan pengajar/ustadz menjadi lebih dekat dan pembelajaran akan lebih nyaman. Selain itu, kegiatan yang lain berupa pengajian dan pembelajaran akidah dapat dilakukan secara bersama pada satu waktu.

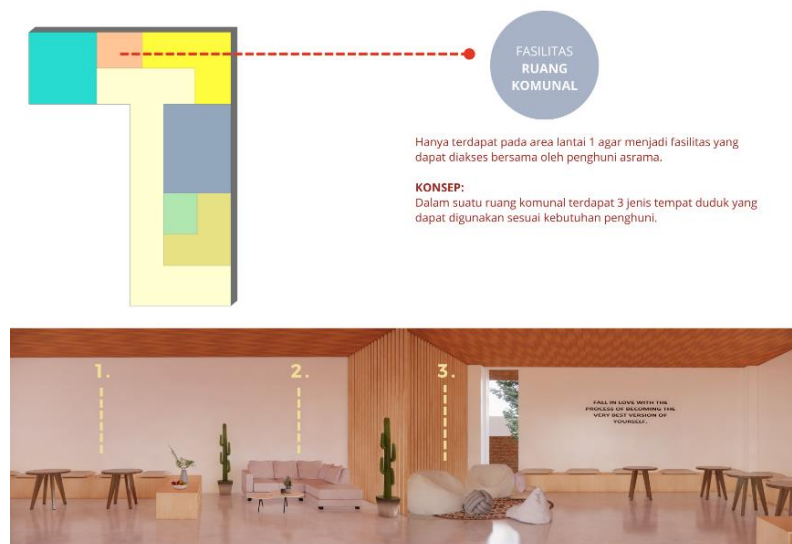
Warna putih pada bangunan masjid dapat mencerminkan rasa damai dan tenang, oleh karena itu bangunan masjid didominasi oleh warna putih sebagai simbolik warna malaikat dan tuhan yang penuh kedamaian dan kemurnian.



Gambar 10. Interior masjid
Sumber : Pribadi, 2023

3.8.2 Peduli sosial

Kegiatan peduli sosial dengan lingkungan dapat terwujud dengan adanya kegiatan infak, sedekah kepada orang yang kurang mampu, dan bakti sosial. Kegiatan peduli sosial kepada teman bisa terwujud dengan membantu teman yang membutuhkan dan saling belajar bersama. Ruang komunal diharapkan bisa mewadahi kegiatan penghuni untuk belajar bersama, berdiskusi, bersantai, dan bersosialisasi antar penghuni yang lain untuk terciptanya rasa kekeluargaan.

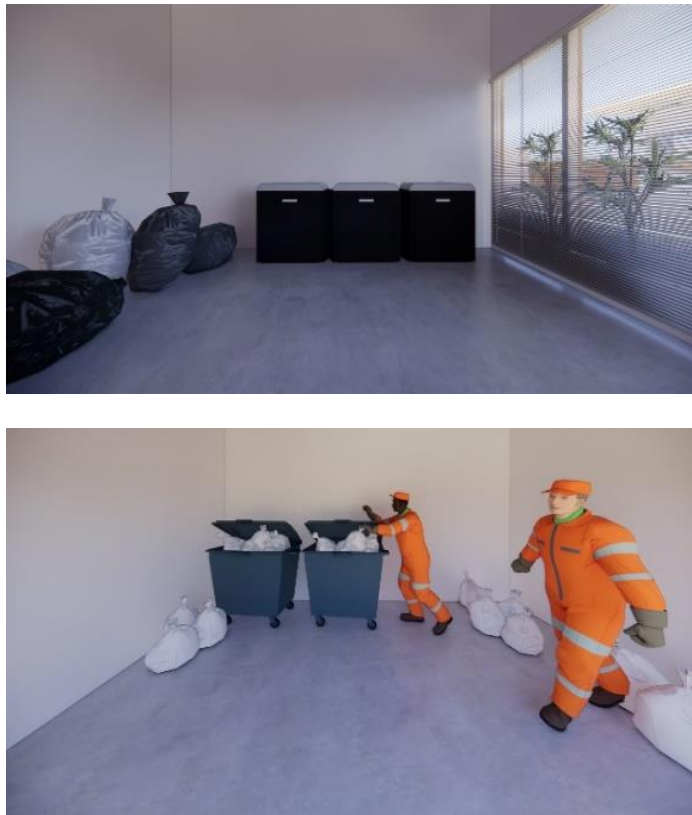


Gambar 11. Interior ruang komunal
Sumber : Pribadi, 2023

3.8.3 Peduli lingkungan

Peran mahasiswa pada kegiatan peduli lingkungan terwujud pada kegiatan memilih dan memilah sampah organik, anorganik dan B3. Penghuni diharapkan berpartisipasi

dalam memilah sampah agar berdampak bagi kesehatan dan tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan berkualitas.



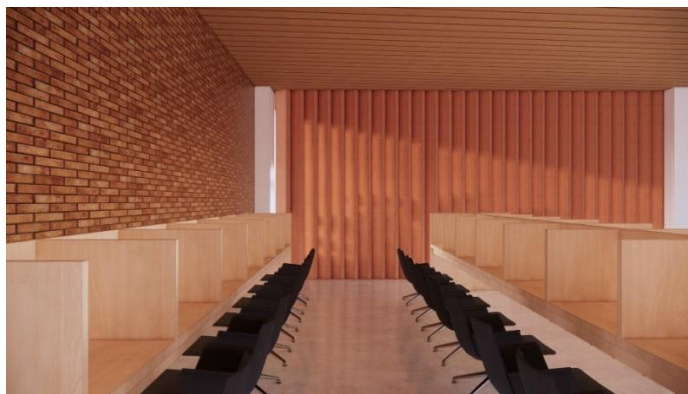
Gambar 12. Interior ruang pemilahan sampah dan pengolahan limbah
Sumber : Pribadi, 2023



Gambar 13. Konsep peduli lingkungan
Sumber : Pribadi, 2023

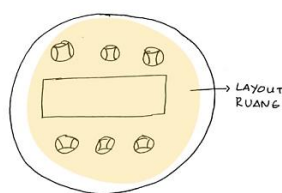
3.8.4 Gemar Membaca dan Kreatif

Aspek elemen olah pikir salah satunya adalah dengan gemar membaca. Hal ini dapat difasilitasi dengan adanya ruang perpustakaan bagi pembaca. Selain itu, aspek kreatif juga dapat timbul karena sering membaca buku. Hal ini didukung dengan fasilitas ruang *workshop and creative space*. Konsep *workshop and creative space* digunakan untuk menampung aktivitas pengembangan diri mahasiswa. Salah satu konsep perpustakaan akan memberikan ruang privat untuk mahasiswa belajar seperti pada studi literatur *library*.



Gambar 14. Konsep perpustakaan
Sumber : Pribadi, 2023

WORKSHOP AND CREATIVE SPACE



Layout ruang dibuat agar interaksi pada saat workshop/berkegiatan menjadi lebih intens dan terfokus satu sama lain.



Gambar 15. Konsep workshop and creative space
Sumber : Pribadi, 2023

3.8.5 Sehat

Sehat merupakan salah satu indikator *character-based education*, oleh karena itu dibutuhkan fasilitas untuk berolahraga sekaligus *refreshing* bagi penghuni *student dormitory*. Fasilitas olahraga indoor yang tersedia terdapat fasilitas tenis meja dan fasilitas senam. Fasilitas ini termasuk zona semi publik karena difungsikan hanya untuk penghuni asrama (tidak untuk umum). Selain itu, untuk mengantisipasi penggunaan ruang olahraga secara bersama antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, maka dibuat jadwal yang terpisah antara penghuni laki-laki dan perempuan sehingga tidak tercampur.



Gambar 16. Konsep peduli lingkungan
Sumber : Pribadi, 2023

3.8.6 Kerja sama

Untuk terciptanya kerja sama antar penghuni dibutuhkan aktivitas yang mendorong untuk melakukan sesuatu secara bersama. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kerja bakti pada lingkungan sekitar, pembagian jadwal piket untuk kebersihan asrama, dan latihan untuk berorganisasi. Hal tersebut diharapkan dapat menjalin hubungan kerja sama dan kekeluargaan antar penghuni yang lain.

4. PENUTUP

Sarana fasilitas *Student Dormitory* atau asrama mahasiswa menjadi salah satu solusi yang baik sebagai fasilitas pendukung mahasiswa untuk pengembangan kampus Fakultas Kedokteran Gigi dengan *Character-based education*. Konsep perancangan *student dormitory* yang dibuat akan menerapkan prinsip-prinsip *character-based*

education sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa dapat maksimal. Penerapan prinsip *character-based education* terwujud pada fasilitas student dormitory yang tersedia berupa masjid, ruang komunal, ruang pemilahan sampah dan pengolahan limbah, perpustakaan, ruang workshop dan ruang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnadi, F. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama Boarding School di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan, Kabupaten Magelang*.
- Setiawan, I. (2013). *“Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama”*. *The Development and Empowerment of Regional Resources in Kalimantan View project Anti-corruption View project*.
- Sun Education Group. (n.d.). *Fakta University of Oxford yang Memikat Banyak Pelajar Internasional*.
- Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 30 Tahun, (2014).
- Prawesthi, & Defiana. (2016). *Perancangan untuk Pendidikan Karakter Anak*.
- Susilowati, E., Srihartati, B., Sugiharto, & Leonnard. (2018). *A Student Dormitory as an Educational Supporting Facility: an Enterprise Budget Analysis*.
- Nu.online. (2003). *Oxford University; Tradisi Sebuah Pesantren Kuno*.
- Marzuki. (2012). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*.
- Murdowo, D., Budimansyah, D., & Ruyadi, Y. (2017). *Student Dormitory as a Character-Based Education in Higher Schools (A Case Study at Telkom University Dormitory-Bandung)*. In *International Journal of Humanities and Social Science* (Vol. 7, Issue 12).
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251–263.